

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran krusial dalam pembentukan masa depan generasi muda. Sebagai pilar utama dalam proses pembelajaran, peran guru menjadi sangat signifikan. Namun, tak dapat dipungkiri bahwa kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi pribadi, tetapi juga oleh lingkungan kerja yang mendukung. Sarana prasarana dan kondisi lingkungan kerja yang optimal menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi semangat, kreativitas, dan efisiensi kinerja seorang guru.

Menghadapi era perkembangan teknologi dan dinamika pendidikan yang terus berubah, peran sarana prasarana seperti ruang kelas, fasilitas pendukung, dan teknologi pembelajaran, serta kondisi lingkungan kerja yang nyaman, menjadi elemen kunci dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang efektif. Dalam konteks ini, pemanfaatan sarana prasarana dan peningkatan kualitas lingkungan kerja dapat dianggap sebagai investasi strategis untuk meningkatkan kualitas kinerja guru.

Pada tulisan ini, kami akan menjelajahi bagaimana optimalisasi pemanfaatan sarana prasarana dan perbaikan lingkungan kerja dapat berkontribusi positif terhadap kinerja guru. Langkah-langkah praktis dan upaya bersama dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung akan menjadi fokus, dengan harapan dapat merangsang semangat dan efektivitas para pendidik dalam mentransformasikan pengetahuan kepada peserta didik, membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan. Pendidikan adalah usaha dasar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan mengandung pembinaan kepribadian.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1, menyatakan bahwa "Sistem pendidikan nasional adalah satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dengan lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional".

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi

Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 Tentang:

Standar Sarana Dan Prasarana Kantor Di Lingkungan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Bab I Ketentuan Umum Pasal 1, dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan: 1. Standar sarana dan prasarana kantor adalah pedoman yang dipakai sebagai ukuran baku ruang kantor, perlengkapan kantor, dan kendaraan dinas. 2. Sarana adalah fasilitas yang secara langsung berfungsi sebagai penunjang proses penyelenggaraan tugas dan fungsi pekerjaan. 3. Prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung berfungsi sebagai penunjang proses penyelenggaraan tugas dan fungsi pekerjaan. Bab III Pasal 6 Standar sarana dan prasarana kantor terdiri atas: a. Ruang kantor; b. Ruang Penunjang; c. perlengkapan Ruang kantor; d. perlengkapan Ruang Penunjang; dan e. Kendaraan Dinas.

Pengelolaan sarana prasarana merupakan “kegiatan yang amat penting disekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah. Dalam upaya pengadaan dan pendayagunaan sarana prasarana di sekolah dibutuhkan suatu proses yang dimulai dari perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan” (Indrawan, 2015:38).

Selain sarana prasarana sekolah, terdapat faktor lain yang juga dapat secara langsung mempengaruhi kinerja guru. Faktor tersebut tersebut yaitu faktor kontekstual atau situasional, faktor situasional yaitu berkaitan dengan kondisi atau situasi lingkungan kerja. Saydam (2000, p. 41) mendefinisikan “lingkungan kerja sebagai keseluruhan sarana dan prasarana kerja yang ada disekitar guru yang sedang melaksanakan pekerjaan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan itu sendiri. Lingkungan kerja yang nyaman akan mampu meningkatkan produktivitas para guru sehingga kinerja guru akan semakin meningkat”.

SMA Negeri 1 Sekampung berdasarkan hasil prasurvey penelitian, memiliki sarana dan prasarana sekolah yang dinilai minimum serta kurang memadai. kemudian dalam pengelolaan sarana dan prasarana tersebut belum menggunakan prinsip-prinsip dari penerapan manajemen modern. Apabila disesuaikan menurut pendapat ahli sebelumnya, sarana dan prasarana yang tertulis dalam undang-undang, di SMA Negeri 1 Sekampung dalam pengelolaannya belum menerapkan prinsip-prinsip manajemen modern yang meliputi fungsi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan serta penilaian dan pengawasan.

Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai disebuah sekolah secara langsung mempengaruhi lingkungan kerja guru sehingga akan

berdampak pada kinerjanya. Oleh karena itu, seluruh elemen disekolah agar dapat bekerja secara maksimal harus dapat menciptakan kenyamanan dalam lingkungan kerjanya. Hal yang sama di ungkapkan oleh Yasemin dan Tenzin (2021, p.28) *“teachers’ knowledge may be over-estimated based on their performance on one step problem”*. Dengan demikian kinerja guru meliputi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru disekolah. Oleh karena itu, guru menjadi pemeran utama dalam mencapai visi misi dan tujuan penyelenggaraan pendidikan disekolah, karena guru merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan. Tinggi rendahnya kualitas pada kinerja guru akan berakibat pada pelaksanaan pembelajaran terhadap peserta didiknya di sekolah.

Meskipun beberapa sekolah sudah mulai memperhatikan faktor lingkungan sekolah mereka, namun kenyataannya masih ada beberapa sekolah yang kurang memperdulikan lingkungan sekolah apalagi dalam penyediaan ruang guru, karena saat observasi peneliti menemukan ada beberapa sekolah tidak menyediakan ruang guru. Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Lampung Timur umumnya terletak didaerah pemukiman pedesaan. SMA Negeri 1 Sekampung merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Lampung Timur yang terletak cukup jauh dari daerah pemukiman pedesaan dan berlokasi diwilayah persawahan. Hal tersebut secara tidak langsung akan berpengaruh pada proses belajar mengajar disekolah itu sendiri.

Menurut pendapat Damayanti (2018) keberadaan sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap namun belum begitu dimanfaatkan oleh guru karena *“pemanfaatan penggunaan sarana khususnya alat peraga, alat praktik dan memakan banyak, sedangkan kondisi waktu pembelajaran yang tersedia terbatas, sehingga guru lebih banyak menggunakan sarana buku pelajaran untuk kegiatan belajar mengajar”*. Hasil wawancara guru salah satu SMA Negeri 1 Sekampung, melalui divisi oprasional pada 20 November 2023, memberikan informasi bahwa sekolah tersebut memiliki sarana prasarana belum memadai atau lengkap sehingga pemanfaatannya tidak maksimal. Guru lebih memanfaatkan buku pelajaran sebagai sumber utama proses pembelajaran.

Berdasarkan pra survey pada tanggal 10 Oktober 2023 maka identifikasi masalah yang diambil oleh penulis berkaitan dengan pemanfaatan sarana prasarana dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru.

Tabel 1. Pemanfaatan Sarana Prasarana dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri 1 Sekampung

No.	Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru	%
1.	Rendahnya kedisiplinan guru untuk masuk kelas	10%
2.	Kurangnya motivasi kerja terhadap guru	10%
3.	Terbatasnya sarana prasarana yang ada di sekolah	40%
4.	Minimnya komunikasi positif antara guru dan kepala sekolah	5%
5.	Budaya sekolah	5%
6.	Persaingan antar kelompok guru	15%
7.	Kompetensi guru yang tidak linier	5%
8.	Lingkungan kerja guru yang kurang kondusif	10%
Jumlah Total		100%
Jumlah Rerata Sarana Prasarana		40%

Pada tabel 1 tersebut diperoleh rerata 40%. Hal ini menandakan kinerja guru di SMA Negeri 1 Sekampung belum maksimal karena tidak maksimalnya factor yang dapat membantu meningkatkan kinerja guru seperti faktor sarana prasana dan lingkungan kerja. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji permasalahan tersebut kemudian dimuat dalam karya ilmiah berupa Tesis yang berjudul **“Pemanfaatan Sarana Prasarana dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Sekampung”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti perlu merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh sarana dan prasarana terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Sekampung?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Sekampung?
3. Bagaimana pengaruh sarana prasarana dan lingkungan kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui dan dapat mendeskripsikan mengenai pengaruh sarana dan prasarana yang tersedia terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Sekampung.
2. Mengetahui dan dapat mendeskripsikan mengenai pengaruh lingkungan kerja guru terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Sekampung.
3. Mengetahui dan dapat mendeskripsikan peran sarana prasarana dan lingkungan kerja yang secara bersama-sama mempengaruhi kinerja guru di SMA Negeri 1 Sekampung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat untuk:

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangsih bagi sekolah dalam mengembangkan karya ilmiah terkait pengaruh sarana prasarana dan lingkungan kerja sehingga memberikan dampak terhadap meningkatnya kinerja guru.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi kepala SMA Negeri 1 Sekampung agar berupaya meningkatkan perannya sebagai seorang pemimpin agar dapat memenuhi kebutuhan anggotanya, baik dari penyediaan sarana prasarana maupun lingkungan kerja yang baik.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru agar selalu berupaya meningkatkan kinerjanya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dilembaga dia bekerja.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

e. Bagi pembaca

Penelitian ini bisa menjadi acuan atau tolak ukur pembaca agar lebih mudah bisa lebih mengembangkan penelitian-penelitian seterusnya.

